KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DAN RELEVANSINYA

DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

DI SMK NEGERI 1 NGLIPAR GUNUNGKIDUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

DINA MUNAWAROH
NIM. 09410109

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Munawaroh

NIM : 09410109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 01 November 2013

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

1157DABF622539792

6000 DJP

Dina Munawaroh

NIM: 09410109

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Munawaroh

NIM : 09410109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 01 November 2013

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

157DABF622539792

6000 DJP

Dina Munawaroh

NIM: 09410109

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Dina Munawaroh

Lamp : -

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dina Munawaroh

NIM : 09410109

Judul Skripsi :Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum wb.wr

Yogyakarta, 08 November 2013

Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si

NIP. 19560819 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/497/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMK NEGERI 1 NGLIPAR GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Dina Munawaroh
NIM	:	09410109
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Selasa tanggal 19 November 2013
Nilai Munaqasyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 23 DEC 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR al-Bukhari, Muslim, al-Baihaqi, an-Nasa'i, at-Tirmidzi).

PERSEMBAHAN

Karya Ini Kupersembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ, اَشْهَدُ أَنْ لَّا اِلهَ إِلَّااللهُ وَ اَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَالصَّلَاةُوَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِوَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَا بِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Sumedi M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. H. Sarjono M.Si. selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberi arahan dan nasihat-nasihat khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan PAI yang telah mengajarkan penulis banyak hal dari kuliyah semester 1 hingga semester akhir.
6. Segenap keluarga besar SMK N 1 Nglipar Gunungkidul, Ibu Siti Fadhilah selaku Kepala SMK N 1 Nglipar, Bapak Sugiyono, M. Ag dan Ibu Siti Nur M. Ag selaku Guru PAI SMK N 1 Nglipar, siswa-siswi SMK N 1 Nglipar, serta keramahan masyarakat SMK N 1 Nglipar yang mau bekerja sama selama penelitian dan selalu memberi kesempatan bagi peneliti untuk menimba informasi yang berkaitan dengan karya peneliti.
7. Segenap keluarga ku bapak, ibu, kakak dan juga adik atas dukunganya baik penyediaan fasilitas maupun semangat dan do'a selama ini.
8. Semua pihak baik tertulis maupu tak tertulis yang telah membantu dan menemani penulis hingga saat ini.

Akhirnya hanya kepada allah swt, penulis berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat, serta dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis. Amin.

Yogyakarta, 01 November 2013

Penyusun

Dina Munawaroh

09410109

ABSTRAK

DINA MUNAWAROH. Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa melihat fenomena yang terjadi di dalam dunia pendidikan sekarang ini, tidak sedikit hubungan guru dan murid pada akhirnya terkena dampak pergeseran dengan zaman globalisasi. Hilangnya moralitas yang tercermin pada sikap murid yang akhir-akhir ini semakin mempertegas dan menyampingkan keberadaan guru. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru disini sangat berperan penting, karena jika seorang guru sudah mampu menerapkan kompetensi sosial tersebut khususnya di lingkungan sekolah dan siswanya maka secara langsung seorang guru telah menanamkan dan memupuk siswa untuk memiliki karakter yang lebih baik. Karena salah satu lingkup dari kompetensi sosial adalah seorang guru mampu mengembangkan sikap positif pada siswa. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dan hasil apa saja yang dicapai dengan pelaksanaan penelitian di SMK N 1 Nglipar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK N 1 Nglipar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Kompetensi sosial guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul dalam hubungannya dengan siswa diaktualisasaikan melalui kemampuan menjadi fasilitator belajar dengan memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Bahwa kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul telah memenuhi beberapa aspek pencapaian kompetensi sosial. Hal ini dicerminkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul dalam bentuk keteladanan sikap, kedisiplinan, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. 2) Seorang guru harus memberikan contoh yang baik atau menunjukkan teladan pada siswanya, baik dalam akhlak, sikap atau perbuatan dan dalam hal penampilan. Dalam bersikap dan berpenampilan siswa di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna sekalipun sudah ada tata tertib, masih saja ada siswa yang berkarakter kurang baik. Karena latar belakang keluarga juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Dalam menangani karakter siswa yang menyimpang seorang guru di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul yaitu dengan cara melakukan pendekatan, pemanggilan, diberi pemahaman serta pemantauan secara langsung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN KATA PENGANTAR viii
HALAMAN ABSTRAK x
HALAMAN DAFTAR ISI xi
HALAMAN DAFTAR TABEL xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penelitian 24
G. Sistematika Pembahasan 29
BAB II : GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 1 NGLIPAR GUNUNGKIDUL
A. Letak Geografis SMK Negeri 1Nglipar 31
B. Sejarah Singkat 32
C. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1Nglipar 34
D. Program Keahlian 35
E. Struktur Organisasi SMK Negeri 1Nglipar 37

F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 38

G. Keadaan sarana dan prasarana 43

H. Ekstrakulikuler 47

BAB III : KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

A. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam 49

B. Relevansi Kompetensi Sosial Guru PAI dan Pembentukan Karakter Siswa di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul.....68

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....85

B. Saran 87

C. Penutup 88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Kompetensi sosial guru berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 14

TABEL 2 : Daftar Guru PNS SMK N 1 Nglipar 38

TABEL 3 : Daftar GTT SMK N 1 Nglipar 40

TABEL 4 : Daftar Pegawai PNS SMK N 1 Nglipar 40

TABEL 5 : Daftar PTT SMK N 1 Nglipar 41

TABEL 6 : Keadaan Siswa SMK N 1 Nglipar 42

TABEL 7 : Data Sarana SMK N 1 Nglipar 43

TABEL 8 : Prasarana SMK N 1 Nglipar 45

TABEL 9 : Status Lahan SMK 46

TABEL 10 : Perabot Ruang Pembelajaran di Perpustakaan 46

TABEL 11 : Buku Teks Penunjang Ujian Nasional di Perpustakaan 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.[1] Manusia yang berkualitas dapat ditunjukkan melalui kemampuannya dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang diperolehnya inilah manusia diperhitungkan untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain sebagai pengembangan dan penanaman ilmu pengetahuan. Kemudian dalam rangka penanaman inilah manusia berperan sebagai guru yang mendidik, membimbing, mengarahkan, mengawasi, memfasilitasi dan sebagainya.

Kemampuan guru dalam mendidik tidak hanya mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, namun juga mampu menerapkan dan menyampaikan bagaimana ia mengajarkan ilmunya tersebut sehingga dapat dipraktekkan oleh penimba ilmu. Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru memiliki posisi yang strategis dalam pembelajaran dimana bersentuhan langsung dengan siswa.[2]

---

[1] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15.

[2] Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 6

Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang utama, karena langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan, juga mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang mandiri, cerdas dan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan bakat dan kemampuannya.[3]

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu di-contoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupanya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Memang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Namun sebagai anggota masyarakat, setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, ia harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang

[3] Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 197.

hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan dan juga sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Guru harus bisa digugu dan ditiru. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

Bila guru memiliki kompetensi sosial, maka hal ini akan diteladani oleh para murid. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, peserta didik perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (social intelegence), agar mereka memiliki hati nurani, rasa perduli, empati dan simpati kepada sesama. Tugas dan fungsi guru tidak saja memberikan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan saja, akan tetapi tugas yang melekat pada dirinya juga, tidak hanya sekadar di sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah. Satu hal yang perlu menjadi perhatian dari guru, adalah tugas mendidik, tugas ini adalah sangat berat, karena mendidik tidak saja menjadikan seorang anak yang semula berperilaku tidak terpuji, akan tetapi berubah menjadi anak baik.

Kompetensi sosial guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul yaitu selalu menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan masyarakat. Guru harus mengetahui keadaan peserta didiknya, seperti mengetahui nama-nama peserta didik, karakter, intelektual motivasi untuk belajar, pergaulan dan keadaan keluarga peserta didik. Semua itu dilakukan sebagai modal guru dalam mengawasi peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Melihat fenomena yang terjadi di dalam dunia pendidikan sekarang ini, tidak sedikit hubungan guru dan murid pada akhirnya terkena dampak pergeseran dengan zaman globalisasi, dimana landasannya mulai bergeser dari norma kesopanan menuju komersialisasi. Hilangnya moralitas yang tercermin pada sikap murid yang akhir-akhir ini semakin mempertegas dan menyampingkan keberadaan guru. Artinya sikap murid terhadap guru sering tidak dilandasi dengan kesantunan dalam rangka mencari keilmuan. Di dalam kenyataanya tampak bahwa tata cara berprilaku sopan kepada guru bukan merupakan prinsip utama dalam berinteraksi, sebab terutama murid sudah banyak dipengaruhi cara berinteraksi guru dan murid yang ditayangkan dalam film atau sinetron yang mereka tonton, resapi serta mereka tiru. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru disini sangat berperan penting, karena jika seorang guru sudah mampu menerapkan kompetensi sosial tersebut khususnya di lingkungan sekolah dan siswanya maka secara langsung seorang guru telah menanamkan dan memupuk siswa untuk memiliki karakter yang lebih baik. Karena salah satu lingkup dari kompetensi sosial

adalah seorang guru mampu mengembangkan sikap positif pada siswa. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Karena seorang guru yang memiliki kompetensi sosial harus mampu mengembangkan sikap positif kepada siswa. Sehingga akan timbul permasalahan apakah seorang guru yang telah memiliki kompetensi sosial yang baik mampu mengembangkan dan membentuk karakter siswa menjadi baik ataukah belum mampu mengembangkan kompetensi sosial yang dimiliki sehingga belum mampu membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Jika masih ada siswa yang berkarakter kurang baik apakah bisa dikatakan seorang guru PAI belum mampu mengembangkan kompetensi sosialnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru PAI dan hubungannya dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Peneliti tertarik untuk meneliti di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul karena melihat dari kondisi lingkungan yang jauh dari perkotaan. Sehingga dapat dinilai langsung apakah karakter siswa yang tinggal jauh dari kota akan berbeda dengan siswa yang tinggal di perkotaan. Karena tidak sedikit karakter siswa yang ada diperkotaan sudah terpengaruhi oleh perkembangan zaman. Sehingga dampaknya sangat terlihat dengan maraknya tawuran antar pelajar atas dasar gengsi dan solidaritas sosial yang sempit. Adanya hubungan yang terlalu bebas dan sampai mengakibatkan fenomena sex pranikah, pencurian antar pelajar, peredaran narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan

pelajar, dan masih banyak lagi contoh lain sebagai tanda telah tergesernya nilai-nilai kedisiplinan siswa.

SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul menerapkan pendidikan agama islam sebagai pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama diterapkan guna mengasah kepekaan siswa terhadap hal-hal yang bersifat moral, seperti halnya menjalankan tata tertib sekolah dan berprilaku sesuai dengan norma agama. Banyak sekali upaya yang dilakukan sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, diantaranya sekolah mengadakan program BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan ekstra kulikuler pramuka juga menerapkan pendidikan karakter di dalamnya. Selain itu sekolah juga mengadakan tata tertib sekolah dengan memberikan nilai point kepada siswa baik bagi siswa yang melanggar maupun siswa yang berprestasi. Akan tetapi walaupun sudah diterapkan program yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik, tetap masih ada saja siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah tersebut.[4]

Oleh karena itu, penulis memilih sekolah ini karena tertarik untuk mencermati bagaimana kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI berkaitan dengan pembentukan karakter siswa dalam memberikan pendidikan terhadap siswa baik teori, praktek maupun keteladan yang mengarahkan kepada pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

[4] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhilah sebagai Kepala Sekolah sekaligus sebagai Guru PAI di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul pada hari Rabu tgl 8 Mei 2013 pukul 10.30 WIB.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang "**Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul?
2. Bagaimana relevansi kompetensi sosial guru PAI dan pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul?

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

   a. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

   b. Untuk mengetahui relevansi kompetensi sosial guru PAI dan pembentukkan karakter di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

2. Manfaat Penelitian

   a. Secara teoritis

      1) Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khasanah keilmuan dunia Pendidikan.

2) Memberi sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara praktis

Untuk menambah wawasan bagi penulis sehingga nantinya dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menghadapi permasalahan di sekolah.

D. Kajian pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, skripsi-skripsi yang ada sebelumnya memberikan gambaran skripsi yang ditulis dengan melihat diantara skripsi-skripsi yang telah ada. Penulis sudah banyak menemukan penulisan skripsi yang berkaitan dengan kompetensi sosial. Akan tetapi, pembahasan tentang kompetensi sosial tetap saja menarik untuk diteliti. Sejauh ini penulis belum menemukan ada penelitian yang mengkaji khusus mengenai kompetensi sosial guru PAI dan relevansinya dengan pembentukan karakter siswa. Namun ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Idham Panji Purnomo, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Tabiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2012, Yang berjudul "*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warungboto Yogyakarta"* .

   Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi sosial guru PAI di SDN Warungboto dalam mengajarkan siswa dapat dilihat dari cara guru PAI

mengajar, yaitu dengan memiliki kemampuan dari hati ke hati, guru menjadikan dirinya sebagai suru tauladan bagi siswa, melaksanakan tugas dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkan dengan penuh tanggung jawab.[5]

2. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Dewi Setyaningrum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Tabiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2011, Yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo"*

   Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan peran guru PAI yang lebih dominan dalam pembentukan karakter siswa adalah peran guru PAI sebagai pembimbing dan teladan.[6]

3. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Rangga Vischa Dewayanie, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2012, Yang berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari"*

   Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa peran guru PAI benar-benar menjadi fasilitator yang mendidik, membimbing, dan

---

[5] Idham Panji Purnomo, Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warungboto Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. hal. ix

[6] Wahyu Dewi Setyaningrum, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. hal. viii

mengembangkan siswa. Dalam pembentukan karakter tersebut walaupun guru selalu berusaha seoptimal mungkin, masih saja karakter yang diharapkan oleh guru agar siswanya menerapkan karakter yang selayaknya, itupun belum semua siswa dapat mengaplikasikannya dengan baik. [7]

Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini mencoba menjelaskan mengenai kompetensi sosial guru PAI dan relevansinya dengan pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru

a. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan, dan prilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[8]

Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

> Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

[7] Dwi Rangga Vischa Dewayanie, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. hal. vii

[8] Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006)hal 7-8.

kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan formal.[9]

1) Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[10]

Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.[11] Kompetensi merupakan suatu tugas memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan da kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir an bertindak.[12]

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi

---

[9] *Ibid*., hal.8.
[10] *Ibid*., hal. 48-49.
[11] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2007), hal. 14.
[12] Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 52.

keguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.[13]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan untuk dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

b. Pengertian Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:[14]

a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

[13] *Ibid*., hal. 55

[14] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2007), hal. 173.

c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pengertian kompetensi sosial diatas, maka kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru dengan kecerdasan sosial yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Secara sederhana kompetensi dapat diartikan sebagai satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat menjalankan tugas yang diembannya. Suatu tugas pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik sebagai tanda telah dimilikinya kemampuan adalah yang bersangkutan telah terampil menjalankan tugas pekerjaannya.

Dalam kamus ilmiah populer,

> Kompetensi adalah kecakapan, kewenanyan kekuasaan, kemampuan.[15]
>
> Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat; peduli terhadap kepentingan umum.[16]

Kompetensi sosial guru dapat berarti kecakapan dan kemampuan guru berinteraksi dengan murid dan lingkungan masyarakat. Karena guru merupakan tokoh atau tipe makhluk yang

[15] Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 353.
[16] Ibid., hal. 718.

diberikan tugas dalam membina dan membimbing murid atau masyarakat ke arah norma yang berlaku, sehingga harus memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat.[17]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru dan kompetensi guru, kompetensi sosial guru seperti dalam tabel berikut.

TABEL 1

Kompetensi sosial guru berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007.[18]

No	Kompetensi Sosial	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	Bersikap inklusif, bertindak objectif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan Madrasah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.	1.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efisien. 1.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat

[17] Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi* (Yogyakarta: Pustaka Felichan, 2009), hal. 173.

[18] http://muhlis.file.wordpress.com/2009/04/11/permendiknas-nomor-16tahun-2007.pdf, di akses pada hari rabu tanggal 13 februaru 2013 pukul 11.30 WIB.

		secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 1.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
3	Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	1.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik. 1.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	1.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 1.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

Peraturan Menteri Agama No.16/2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan agama Pada Sekolah Pasal 16 " kompetensi sosial guru pendidikan agama yaitu sebagai berikut:[19]

Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.
c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berprilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekolah dan dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.

[19] peraturan-menteri-agama-nomor-16-tahun.html

Dengan kompetensi sosial yang dimiliki dan diharapkan guru PAI mampu untuk mengatasi masalah yang dialami siswa yaitu kurangnya pembentukan karakter yang baik bagi siswa, dengan melihat idikator-indikator kompetensi sosial guru, yaitu:

1) Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
2) Di dalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab.
3) Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid.
4) Guru seyogyanya tidak memberi pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memungut bayaran.[20]

2 Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.[21] Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti "mengukir". Sifat utama ukiran adalah melekat kuat diatas benda yang diukir. Tidak mudah usang tertelan waktu atau terkena gesekan. Menghilangkan ukiran sama halnya dengan menghilangkan benda yang diukir itu. Jadi karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan,

[20] Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jay, 1995), hal. 46.
[21] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, hal. 529.

yang melekat pada diri seseorang yang sangat kuat dan sulit dihilangkan.[22]

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang meupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian, dapat dikemukakan juga bahwa karakter pendidikan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidiakn yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada pendidikan dan yang menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.[23]

Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak seseorang. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Orang-orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan tentu saja berkarakter jelek, sedang yang mengaplikasikan berkarakter mulia. Karakter yang dimaksudkan adalah karakter yang mulia yang diharapkan dan dapat dikembangkan peserta didik. Dalam hal ini membangun karakter peserta didik mengarah pada pengertian tentang mengembangkan

---

[22] Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Menumbuhkan Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 2.

[23] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 13.

peserta didik agar memiliki kepribadian, prilaku, sifat, tabiat, dan watak yang selagi mulia. Karakter seperti ini mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan kecakapan yang memenuhi standar nilai dan norma yang dijunjung tinggi dan dipatuhi.

Pendidikan karakter yang dimaksud di sini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri peserta didik, seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial dalam lingkungan sekolah.[24] Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Sehingga dapat dijabarkan bahwa manusia berkarakter memiliki lima kriteria. Yaitu:

1) Memegang teguh nilai-nilai kehidupan yang berlaku universal. Nilai-nilai tersebut, misalnya cinta kasih, memiliki komitmen yang kuat, kesetiaan, solidaritas, displin, tanggung jawab, demokratis, adil, dan jujur.

[24] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 193.

2) Memiliki komitmen berarti memiliki suatu rasa keterikatan yang kuat terhadap suatu hal dan menepati janji untuk melakukannya, termasuk janji dengan dirinya sendiri maupun orang lain dengan memegang prinsip kebenaran hakiki.

3) Memiliki sifat mandiri (otonom) dan terbuka. Artinya, dibalik sikapnya yang mandiri dan memegang teguh prinsip yang dia yakini. Manusia berkarakter tidak sombong atau membanggakan diri, tetapi tetap menerima masukan dan nilai-nilai dari luar yang dia olah kembali sehingga menjadi suatu kebenaran yang memiliki nilai kebaikan.

4) Teguh akan pendirian yang benar. Teguh berarti kuat berpegang pada adat, janji, atau perkataan. Artinya, orang berkarakter selalu teguh pada pendirian dan selalu menepati janji yang diucapkannya serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.

5) Memiliki kesetiaan yang solid. Setia yang dimaksudkan dalam hal ini berarti taat, patuh, dan teguh hati. Orang yang berkarakter dengan memiliki kesetiaan tersebut bisa diartikan kepatuhan dan ketaatan.[25]

b. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di

[25] http//alpiadiprawiraningrat.blogspot.com/2012/08/, *Manusia Berkarakter Untuk Indonesia*. html, diakses pada tanggal 04 April 2013 jam 14.00.

antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Selanjutnya dalam pasal 3 disebutkan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[26]

Secara teori, pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya dimasa usia tersebut karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, membentuk karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang beasar. Berbagi pengalaman ini berpengaruh dalam mewujudkan apa yang dinamakan dengan pembentukan karakter diri secara utuh.[27]

Selanjutnya karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman. Membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan. Sehingga kaakter yang kuat akan cenderung hidup secara berakar pada diri

---

[26] http://bambangsantoso.wordpress.com/2012/09/13/ *Kaitan Pendidikan Kebudayaan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik*, diakses pada tanggal 04 April 2013 jam 14.00.

[27] Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*,(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 124.

anak-anak jika mereka semenjak awal telah dibangkitkan keinginan untuk mewujudkannya.

Terdapat sembilan pilar karakter yang penting ditanamkan pada anak, yaitu: [28]

1. Cinta Allah dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggungjawab
3. Kejujuran/amanah, diplomatis
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong / kerjasama
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter di atas harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, sehingga dalam pembekalan karakter yang baik, diharapkan kelak anak akan menjadi orang yang akan berguna untuk sesama, tangguh dan mempunyai jiwa yang kuat dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Proses pembentukan karakter itu menunjukkan keterkaitan yang erat antara fikiran, perasaan dan tindakan. Dari wilayah akal terbentuk cara berfikir dan dari wilayah fisik terbentuk cara berperilaku.

[28] *Ibid*., hal. 128.

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennyaa untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.[29]

c. Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang membentuknya. Faktor tersebut mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari dalam diri individu sendiri. Tanpa adanya dorongan yang dapat mengubah individu dari diri sendiri ke arah yang lebih baik, itupun akan sia-sia. Jadi untuk membentuk karakter yang diharapkan, individu juga harus mempunyai kesadaran sendiri untuk menjadikan karakter baik pada dirinya. Individu yang mempunyai kesadaran akan cepat mengubah dirinya sendiri dan apabila individu yang kurang memiliki kesadaran proses perubahannya akan lama.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain dari masyarakat, kebijakan pendidikan, kesepakatan, kurikulum terpadu, pengalalaman pembelajaran, evaluasi, bantuan orang tua, pengwmbanan staf dan program.[30]

---

[29] *Ibid*., hal. 29

[30] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 108.

Adapun faktor internal dan eksternal yang tertera diatas akan berkembang secara baik jika semua pihak mendukung. Tetapi yang menjadi penghambat dalam penanaman pendidikan karakter dalam konteks masyarakat perlu di garis bawahi pengaruh media massa, TV, internet, dan lain-lain. Alat-alat komunikasi ini setiap hari mengenalkan nilai tertentu yang kadang berlainan dengan nilai yang ditanamkan di sekolah. Begitu besarnya pengaruh media sehingga sering kali membuat pengaruh sekolah tidak kuat bahkan kalah. Misalnya, di sekolah di tanamkan nilai juang, dimana siswa harus berlatih mempunyai daya juang dengan menolak budaya seenaknya, malas-malasan, dan budaya instan. Akan tetapi, karen TV setiap hari menawarkan budaya instan dan orang akan sukses tanpa berjuang, maka daya juang akan sering kandas.[31]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan idiologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.[32]

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau studi kasus yaitu penyelidikan mendalam dimana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan (*field reseach*) yang

[31] *Ibid*., hal. 170-171.

[32] Nana Syaodih Sukamandita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 52.

menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, prilaku yang dapat diamati dan fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[33]

b. Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek dalam penelitian ini adalah usaha penentuan sumber data, artinya darimana data diperoleh.[34] Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.[35]

Adapun yang menjadi subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar yang berjumlah 2 orang
2. Siswa kelas X SMK Negeri 1 Nglipar.

---

[33] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 11-12.

[34] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 156.

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 145.

3. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan.

c. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lengkap, tepat dan valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dinantu dengan pancaindra lainnya.[36] Metode observasi dijadikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk pengamatan langsung guna untuk mendapatkan data kompetensi sosial guru PAI dan relevansinya dengan pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul. pada penelitian ini observasi atau pengamatan

[36] Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 15.

langsung dilakukan pada obyek peneliti yaitu guru PAI dan siswa SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[37] Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui pandangan sosial subyek penelitian.[38]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan metode terbuka. Wawancara dilakukan kepada dua guru PAI, siswa kelas X SMK N 1 Nglipar, kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dengan pelaksana kegiatan kesekolahan yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru PAI dan relevansinya dengan pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

[37] Dedi Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.
[38] *Ibid*., hal. 187.

monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[39]

Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah dokumen-dokumen penting sebagai penunjang penelitian, seperti surat-surat, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur madrasah, data guru dan karyawan, data siswa, surat dokumentasi sarana dan prasarana.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[40]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola berfikir induktif. Berfikir induktif adalah proses berfikir dengan berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh teori. Dapat dikatakan juga proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil

[39]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 329.

[40] *Ibid*., hal. 224

pengamatan yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian yang berhubungan.[41]

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis adalah:

a. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
b. Reduksi data yang menyederhanakan data-data yang diperoleh.
c. Penyajian data yaitu pengumpulan semua data dan menganalisis sehingga diperoleh data pembentukan karakter yang jelas.
d. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti.

Untuk keabsahan data tersebut peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi yaitu teknik membandingkan atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda. Dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan lagi dengan hasil dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah yang terdapat dalam penyusunan skripsi menjadi gambaran umum yang akan menjadi pokok bahasan dalam menjelaskan, memahami, dan menelaah pembahasan yang akan dikaji, maka disusun sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi,

[41] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 40.

yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, keadaan peserta didik dan sarana prasarana.

Bab III merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu pembahasan tentang uraian kompetensi sosial guru PAI dan relevansinya dengan pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul. Pada bagian ini uraian difokuskan pada kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI dan relevansinya dengan pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

Bab IV merupakan akhir dari pembahasan skripsi ini dan terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan karakter siswa di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kompetensi Sosial Guru PAI di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul

   Kompetensi sosial guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul dicerminkan dalam bentuk kemampuan mengadakan komunikasi dan menjalin hubungan baik dengan semua pihak. Hal ini terutama agar guru PAI mendapatkan informasi secara lengkap mengenai peserta didik. Dengan mengetahui keadaan dan kriteria peserta didik ini, maka akan sangat membantu bagi guru PAI dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang optimal. Kompetensi sosial guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul dalam hubungannya dengan siswa diaktualisasaikan melalui kemampuan menjadi fasilitator belajar dengan memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Bahwa kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul telah memenuhi beberapa aspek pencapaian kompetensi sosial. Hal ini dicerminkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul dalam bentuk keteladanan sikap, kedisiplinan, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.

2. Relevansi Kompetensi Sosial dan Pembentukan Karakter di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul

   Dengan memiliki kompetensi sosial seorang guru dapat memberikan apresiasi dan contoh yang baik kepada siswa serta dapat memantau bagaimana karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagai seorang guru PAI yang mempunyai peran ganda, selain mentransfer ilmu agama Islam, guru PAI juga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan siswa yang berkarakter sesuai ajaran islam. Semua sikap, prilaku dan tindakan seorang guru akan dijadikan tauladan oleh peserta didiknya. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik atau menunjukkan teladan pada siswanya, baik dalam akhlak, sikap atau perbuatan dan dalam hal penampilan. Siswa akan melihat sosok guru yang mengajarnya dan akan meniru sebagai prilaku yang dilakukan oleh gurunya. Ketika seorang guru bersikap ramah, komunikatif dan terbuka kepada peserta didik, maka peserta didik akan merasa nyaman dan seorang guru akan menjadi idola bagi siswa sehingga apa yang dilakukan oleh seorang guru secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik. Dalam bersikap dan berpenampilan siswa di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna sekalipun sudah ada tata tertib, masih saja ada siswa yang berkarakter kurang baik. Karena latar belakang keluarga juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Dalam menangani karakter siswa yang menyimpang seorang guru di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul yaitu dengan cara melakukan

pendekatan, pemanggilan, diberi pemahaman serta pemantauan secara langsung.

B. Saran

1. Kepada SMK N 1 Nglipar Gunungkidul
   a. Pihak sekolah sebaiknya lebih mengedepankan bagi siswa yang kurang menghiraukan akan pendidikan karakter, karena yang ditakutkan akan mempengaruhi siswa lainnya.
   b. Pihak sekolah selalu terus meningkatkan kerjasama dengan wali/orang tua siswa untuk memudahkan pemantauan tentang karakter siswa.
   c. Pihak sekolah lebih melengkapi fasilitas pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan siswa.
2. Kepada Guru
   a. Perlu meningkatkan cara guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.
   b. Perlu meningkatkan pemantauan terhadap siswa tentang sikap dan perilaku yang dilakukan oleh siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.
   c. Lebih meningkatkan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai agar materi pembelajaran dan pendidikan karakternya dapat tersampaikan dengan baik.
3. Kepada Siswa
   a. Perlu membenahi dan meningkatkan karakter untuk menjadi siswa yang berkarakter sesuai budaya Indonesia yang baik, karena

keberhasilan yang akan diraih tergantung karakter yang ada pada diri sendiri.

b. Lebih meningkatkan karakter keagamaan dan kedisiplinan karena hal tersebut adalah kunci untuk mengembangkan karakter lainnya.

c. Lebih meningkatkan keterampilan yang siswa miliki, karena keterampilan yang ada dapat dijadikan bekal di masyarakat dan merupakan kemampuan sebenarnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan izin dan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT juga dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap an berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, pecinta ilmu dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan khususnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter bagi siswa serta menjadi amal ibadah bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.

Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Bugin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Daradjat, Zakiyah, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jay, 1995.

Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.

Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mulyasa, E., *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2007.

Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter: menumbuhkan karakter anak sejak dari rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Partanto, Pius A & Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Rahman, Nazarudin, *Regulasi Pendidikan menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, Yogyakarta: Pustaka Felichan, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2007.

Sukamandita, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen,(Bandung: Citra Umbara, 2006)

Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2007.

Purnomo, Idham Panji, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warungboto Yogyakarta, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Setyaningrum, Wahyu Dewi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Vischa Dewayanie, Dwi Rangga, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

http//alpiadiprawiraningrat.blogspot.com/2012/08/, *Manusia Berkarakter Untuk Indonesia*.html.

http://bambangsantoso.wordpress.com/2012/09/13/ *Kaitan Pendidikan Kebudayaan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik.*

http://muhlis.file.wordpress.com/2009/04/11/*permendiknas-nomor-16tahun*-2007.pdf

http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/ *Kompetensi Sosial Guru*.html

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis
2. Sarana dan Prasarana Pendidikan
3. Kompetensi Sosial Guru PAI dan Pembentukan Karakter Siswa

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Kepala Sekolah
   a. Bagaimana kondisi dan latar belakang guru PAI?
   b. Apakah guru PAI sudah memenuhi standar kompetensi minjadi guru profesional?
   c. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
   d. Bagaimana menurut bapak kompetensi sosial guru dan relevansinya dengan pembentukan karakter siswa?
   e. Bagaimana gambaran kemampuan guru dalam pembentukan karakter secara umum dan khusus di SMK N 1Nglipar Gunungkidul?
   f. Saran dan prasarana apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa?
   g. Persiapan apa saja yang dilakukan oleh para guru /dewan guru dalm pembentukan karakter siswa?
   h. Bagaimana proses yang dilakukan dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa?
   i. Apa saja peran serta komite sekolah dalam proses pembentukan karakter siswa?
   j. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses pembentukan karakter siswa?
2. Wawancara kepada Guru PAI
   a. Apakah latar belakang pendidikan guru PAI SMK N 1 Nglipar Gunungkidul?
   b. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi sosial?

c. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pelajaran PAI?
d. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah?
e. Apakah bapak/ibu pernah mengunjungi rumah siswa untuk melakukan pendekatan sosial?
f. Bagaimana hubungan guru PAI dengan masyarakat sekolah?
g. Bagaimana hubungan guru PAI dengan orang tua wali?
h. Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika menjadi guru baru di sekolah?
i. Peran bapak/ibu di masyarakat tempat bapak/ibu tinggal?
j. Apakah setiap kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah bapak/ibu selalu mengikutinya?
k. Apakah bapak/ibu dengan guru lain sering diskusi tentang keadaan siswa saat belajar di kelas maupun di luar kelas dan masalah-masalah lain?
l. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial?
m. Metode yang sering digunakan dalam mengajar PAI dikelas?
n. Bagaimana relevansi kompetensi sosial guru PAI dan pembentukan karakter siswa?
o. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter siswa?
p. Apakah materi pelajaran sudah sesuai dengan kondisi siswa?
q. Pernahkah bapak/ibu mendengar dan melihat siswa SMK N 1 Nglipar menggunakan kata-kata kasar dan prilaku kasar saat bergaul?
r. Apakah anak-anak pernah tidak jujur dalam berkomunikasi dengan bapak/ibu?
s. Apakah siswa mengerti dengan nasihat yang bapak/ibu berikan?
t. Apakah bapak/ibu menggunakan kata-kata yang sopan dan baik saat menegur siswa yang melakukan kesalahan?
u. Pernahkan bapak/ibu memperhatikan permasalahan yang ada pada siswa?
v. Bagaimana karakter siswa SMK N 1 Nglipar seperti bapak/ibu lihat?

w. Bagaimana cara menangani karakter siswa yang menyimpang?
x. Bagaiman evaluasi yang dilakukan dalam pembentukan karakter?

3. Wawancara kepada Guru-guru
   a. Apakah yang bapak/ibu guru ketahui tentang guru PAI baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, karyawan, siswa dan masyarakat?
   b. Menurut bapak/ibu bagaimana cara mengajar guru PAI, apakah sudah bagus baik dalam penerapan metode belajar dan cara penyampaian materi?
   c. Ketika terjadi permasalahan di sekolah baik tentang keluhan dari guru dalam mengajar, tugas karyawan, siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan hubungan dengan orang tua wali, apakah guru PAI selalu merespon dan berusaha mencari solusi bersama dengan guru-guru lain?
   d. Apakah kerjasama yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru sudah kompak dan selalu bekerja sama dengan baik?
   e. Apakah bapak/ibu dengan guru PAI sering membahas tentang karakter siswa yang berbeda-beda?
   f. Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru panutan/teladan di sekolah?
4. Wawancara kepada siswa
   a. Apakah guru PAI selalu datang dengan tepat waktu?
   b. Apakah cara mengajar guru PAI menyenangkan ?
   c. Apakah guru PAI selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan membaca doa sebelum memulai pelajaran?
   d. Apakah guru PAI selalu memberi nasihat dan mengajarkan pembentukan karakter di dalam kelas?
   e. Apakah guru selalu mengajak diskusi di setiap akhir pelajaran?
   f. Apakah setelah diajarkan oleh guru adik merasa paham/mengerti?

g. Apakah guru selalu memberi teguran ketika adik melakukan perbuatan yang tidak sopan?
h. Apakah adik berbahasa sopan ketika berbicara dengan guru dan orang tua?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur Organisasi
2. Data Guru, Karyawan dan Siswa
3. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya SMK N 1 Nglipar Gunungkidul
4. Visi dan Misi SMK N 1 Nglipar Gunungkidul
5. Keadaan Sarana dan Prasarana
6. Keadaan guru, Karyawan dan Siswa.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara.

Hari/Tanggal : Rabu / 8 Mei 2013

Jam : 10.30 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Siti Fadhilah

Deskripsi data : informan adalah ibuSiti Fadhilah, beliau adalah kepala sekolah SMK N 1 Nglipar Gunungkidul, informasi yang didapatkan adalah upaya dalam pembentukan karakter siswa di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul.

Interpretasi:

Upaya dalam pembentukan karakter siswa di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul yaitu Peran seorang guru dalam pembentukan karakter siswa sangatlah penting.penanaman karakter kepada siswa yaitu dengan melakukan pendekatan, pembiasaan serta pemantauan. Sekolah menekankan kepada siswa dalam bentuk program dan tata tertib sekolah. Salah satu contoh program-program dalam pembentukan karakter yaitu diadakan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa kepada Allah SWT dalam bentuk membaca Al-Qur'an, program pramuka yang bertujuan untuk melatih kemandirian siswa serta memiliki jiwa kepemimpinan, serta tata tertib yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan selalu taat kepada aturan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi Kelas

Hari/Tanggal : Rabu / 5 Juni 2013

Jam : 07.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Bpk. Sugiono

Deskripsi data : Informan adalah bapak Sugiono guru PAI SMK N 1 Nglipar Gunungkidul, data yang didapatkan adalah observasi kelas yaitu mengikuti dan mengamati pembelajaran PAI di kelas X A 1.

Interpretasi:

Sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas X A 1, siswa di anjurkan untuk bertadarus selama 15 menit. Setiap siswa diharuskan untuk membawa al-qur'an kecuali siswa yang berhalangan. Mengucapkan salam dan do'a sebelum pelajaran di mulai selalu diutamakan. Ayat al-qur'an yang dibacakan ketika bertadarus selalu dihubungkan dengan pembelajaran dan menjelaskan kandungannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI menggunakan media pembelajaran. Komunikatif dengan siswa di kelas sehingga tidak terkesan monoton dan tidak cenderung membosankan. Guru PAI selalu mengingatkan siswa yang tidak fokus ketika guru sedang menerangkan. Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan siswa serta menjelaskan kembali bagi siswa yang kurang paham.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa / 4 Juni 2013

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Dokumetasi SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Deskripsi Data : data-data yang diperoleh berupa arsip :

1. Sejarah SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul
2. Identitas SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul
3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul
4. Struktur organisasi SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul
5. Daftar guru, siswa, dan karyawan SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul
6. Daftar sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul
7. Kegiatan SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Interpretasi:

Mengetahui sejarah, visi misi, identitas, struktur organisasi, daftar guru, siswa, dan karyawan SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul, sarana dan prasarana, dan kegiatan SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara.

Hari/Tanggal : Selasa / 4 Juni 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Bpk. Sugiono

Deskripsi data : informan adalah waka kesiswaan, data yang didapatkan mengenai masalah yang dihadapi siswa serta karakter yang dimiliki siswa.

Interpretasi:

Masalah yang sering dihadapi kurangnya disiplin contohnya membawa handphone ke sekolah, mengubah bentuk celana sekolah dengan model pensil, membolos, merokok dan tidak disiplin. Masalah kecil biasanya tidak membawa atribut sekolah sesuai yang ditentukan, terlmbat masuk kelas, ribut dalam kelas dan ogah-ogahan disuruh sholat berjamaah, tidak mengerjakan PR atau membantah guru.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara.

Hari/Tanggal : Rabu / 20 Februari 2013

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Bpk. Ahwan Fathoni

Deskripsi data : informan adalah waka bagian humas, data yang didapatkan mengenai pelaksanaan program dalam menanggulangi masalah yang dihadapi siswa serta karakter yang dimiliki siswa.

Interpretasi:

Di SMK Negeri 1 Nglipar memiliki program khususnya di bagian bimbingan konseling dalam menangani siswa yang bermasalah salah satunya dengan mengadakan program *home visit*. Selain itu juga pihak sekolah mengadakan progam *home visit* memiliki tujuan lain yaitu dalam upaya untuk membangun komunikasi yang baik dengan wali/orang tua siswa dan mengetahui kondisi keluarga, maka sekolah mengadakan program *home visit* yang berlaku untuk seluruh siswa kelas X. Pihak sekolah mewajibkan kepada seluruh wali kelas X untuk melakukan kunjungan kepada anak didiknya minimal satu kali dalam setahun, akan tetapi kunjungan itu bisa dilaksanakan lebih dari satu kali apabila siswa tersebut memiliki permasalahan yang bertentangan dengan peraturan sekolah

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi .

Hari/Tanggal : Selasa / 4 Juni 2013

Jam : 10.30

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Bapak Sugiono

Deskripsi data : informan adalah Guru PAI kelas X SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul, data yang didapatkan mengenai pemahaman tentang kompetensi sosial serta penerapan nilai karakter pada siswa dalam lingkup PAI.

Interpretasi:

Kompetensi sosial itu kemampuan terkait hidup bersosial yang bisa di bangun di dalam sekolah maupun di luar sekolah itu menjadi point penting, baik kepada siswa, sesama guru, karyawan, kepala sekolah dan seluruh masyarakat sekolah serta dengan seluruh masyarakat dimana bertempat tinggal.

Penanaman nilai karakter pada siswa melalui keterbukaan kepada siswa agar siswa tidak segan dalam menyampaikan permasalahannya sehingga bisa secara langsung memantau perilaku siswa. Menerapkan pembiasaan kepada siswa dan menerapkan peraturan bagi siswa yang melanggar. Komunikasi serta kerjasama dengan wali/orang tua peserta didik harus selalu terjalin.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at / 14 Juni 2013

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Ibu Siti Nur

Deskripsi data : informan adalah Guru PAI SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul, data yang didapatkan mengenai pemahaman tentang kompetensi sosial serta penerapan nilai karakter pada siswa dalam lingkup PAI.

Interpretasi:

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan daalam bersosial dan berkomunikasi yang berkaitan dengan hubungan sesama, baik individu, kolompok maupun organisasi. Selain itu sebagai seorang guru PAI juga harus mampu berperan aktif di lingkungan masyarakat, karena guru PAI akan menjadi panutan di lingkungan masyarakat dimana bertempat tinggal.

Penerapan nilai karakter pada siswa yaitu melalui pembelajaran dikelas dengan memunculkan nilai karakter, melalui pembiasaan serta pemantauan kepada siswa. Jika siswa melakukan sikap yang tidak baik maka wajib untuk ditegur dengan baik, tegas serta di sesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at /7 Juni 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Nafsul Mutmainnah

Kelas : X Akuntansi 1

Deskripsi data : informan adalah salah satu siswa perwakilan dari kelas X A 1 SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

Interpretasi:

Pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru PAI di sekolah menyenangkan, semua yang materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru PAI mudah untuk dipahami serta guru yang kadang humoris sehingga tidak membosankan. Pelanggaran yang pernah dilakukan hanya pernah terlambat masuk kelas sehingga dicantumkan ke daftar buku nilai point.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 7 juni 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Aisyah Puryati

Kelas : X Akuntansi 2

Deskripsi data : informan adalah salah satu siswa perwakilan dari kelas X A 2 SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

Interpretasi:

Sebelum pembelajaran dimulai guru PAI selalu mengucapkan salam terlebih dahulu dan dalam materi pelajaran selalu mengadakan diskusi. Guru selalu menasehati jika ada siswa yang kurang memperhatikan. Pelanggaran yang pernah dilakukan disekolah yaitu memakai kaos kaki yang kurang panjang sehingga masuk ke daftar buku nilai point pelanggaran.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 7 juni 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Agus Mukti

Kelas : X Teknik Jaringan Komputer 1

Deskripsi data : informan adalah salah satu siswa perwakilan dari kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

Interpretasi:

Guru PAI jika datang terlambat selalu memberikan tugas terlebih dahulu, pembelajarannya menyenangkan dan materi yang disampaikan juga mudah untuk dipaham. Selalu berusaha untuk tidak pernah melanggar peraturan sekolah dan sebagai pengurus OSIS justru harus memberikan contoh yang baik kepada teman-teman.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 7 juni 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Diana Islamiyati

Kelas : X TKJ 2

Deskripsi data : informan adalah salah satu siswa perwakilan dari kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

Interpretasi:

Sebelum pembelajaran dimulai selalu dianjurkan untuk membaca al-Qur'an bersama-sama terlebih dahulu. Bagi siswa yang tidak membawa al-Qur'an akan ditulis namanya kecuali yang berhalangan bagi perempuan. Ketika guru mengajar sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 7 juni 2013

Jam : 11.30 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Ragil Dian Purnama Putri

Kelas : X TKJ 3

Deskripsi data : informan adalah salah satu siswa perwakilan dari kelas X TKJ 3 SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

Interpretasi:

Diajar oleh guru PAI sangat menyenangkan, gurunya suka bercanda tetapi materi tetap masuk. Jika pelajaran kurang dapat dipahami guru selalu menjelaskan kembali sampai semuanya paham. Belum pernah melanggar peraturan sekolah dan pernah mengingatkan kepada teman supaya tidak melanggar peraturan sekolah.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 7 juni 2013

Jam : 11.30 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Abdurrahman

Kelas : X Otomotif 1

Deskripsi data : informan adalah salah satu siswa perwakilan dari kelas X Otomotif 1 SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

Interpretasi:

Pembelajaran yang diajarkan oleh guru PAI mudah untuk dimengerti, pembelajaran kadang dilakukan dengan berdiskusi bersama teman-teman. Pelanggaran yang pernah dilakukan di sekolah sering kena point karena terlambat masuk kelas, juga pernah membawa handphone ke sekolah dan memakai celana bermodel pensil.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at / 14 Juni 2013

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul

Sumber Data : Erlik Alvareza

Kelas : X Otomotif 2

Deskripsi data : informan adalah salah satu siswa perwakilan dari kelas X Otomotif 2 SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul.

Interpretasi:

Guru PAI selalu masuk kelas dengan tepat waktu, pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan menyenangkan. Pernah melanggar peraturan sekolah yaitu memakai sepatu yang berwarna sehingga tidak sesuai dengan aturan dan dikenakan point. Jika ada teman yang melanggar peraturan berani untuk menegur tetapi tidak berani untuk melaporkan kepada guru karena alasan solidaritas.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Dina Munawaroh
Tempat, Tanggal Lahir	: Kuningan, 08 Oktober 1991
Alamat	: Kelurahan Cijoho, Kec/Kab. Kuningan, Jawa Barat
No Telp	: 08977180952
Nama Ayah	: Drs. H. Muhtadi Anshori
Nama Ibu	: Hj. Dadah Sa'adah
Riwayat Pendidikan	: SD N Cijoho 1997-2003
	MTs N Sindangsari 2003-2006
	MA Al-Hikmah 02 Benda 2006-2009
	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 sampai sekarang

Yogyakarta, 01 November 2013

Dina Munawaroh

09410109